

**EFEKTIVITAS METODE SAS DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Menyusun Skripsi dalam Program Studi S-1 Psikologi (S.Psi)



Oleh :

Yosy Verahtania

J71219081

Dosen Pembimbing :

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektifitas Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Usia Sekolah” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naska ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Surabaya, 15 Juni 2023



Yosy Verahtania

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Efektivitas Metode SAS Dalam Meningkatkan Membaca Pada Anak Usia Sekolah

Oleh :

Yosy Verahtania

J71219081

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing



Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

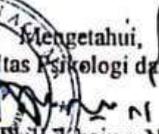
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS METODE SAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH**

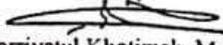
Yang disusun oleh :
Yosy Vcrahtania
NIM J71219081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 6 Juli 2023

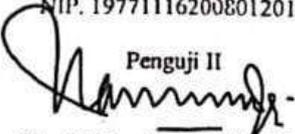
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan,

Dr. Pipit Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004



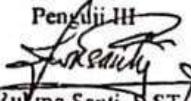
Susunan Tim Penguji
Penguji I


Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji II


Drs. H. Hemim Rosvid, M. Si
NIP. 196208241987031002

Penguji III


Dr. Dwi Rukma Santi, S.ST, M.Kes
NIP. 197902072014032001

Penguji IV


Fitasu Andriana, M.Kes
NIP. 198710142014032002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YOSY VERAHTANIA
NIM : J71219081
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN/PSIKOLOGI
E-mail address : yosy.tania26@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Efektivitas Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada

Anak Usia Sekolah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

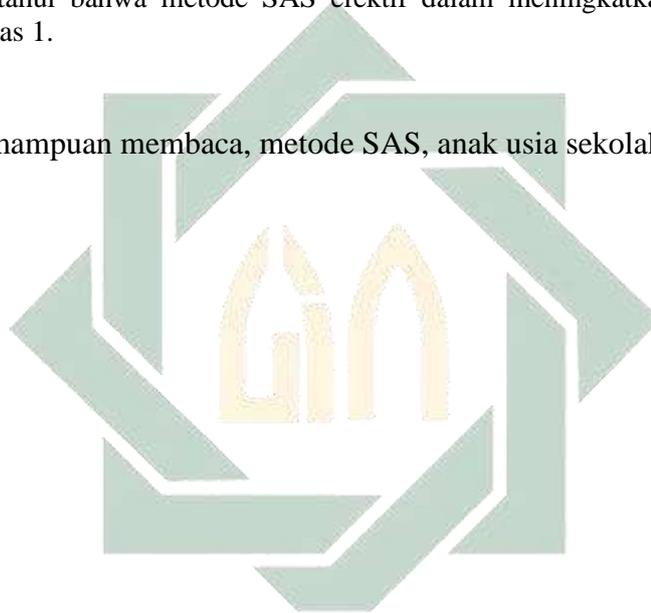
Penulis

Yosy Verahtania

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan teknik dimana pikiran mengatur kata-kata dalam membaca untuk meningkatkan pemahaman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Penelitian penelitian eksperimen ini dengan desain eksperimen semu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest postest*. Subjek penelitian berjumlah 30 anak usia sekolah adalah siswa kelas 1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu mengambil keseluruhan subjek. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.

Kata kunci : Kemampuan membaca, metode SAS, anak usia sekolah

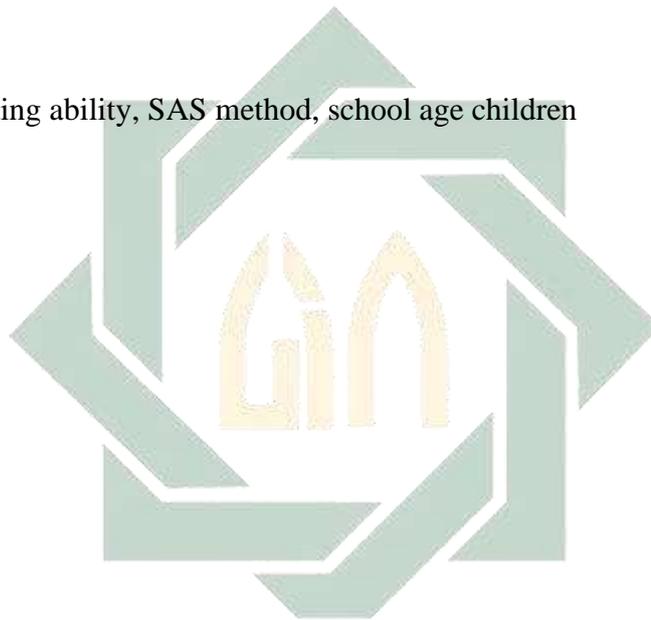


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Reading ability is a technique where the mind organizes the words in reading to increase comprehension. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the SAS method in improving reading skills in school-age children. This experimental research research with quasi-experimental design. The method used in this research is *one group pretest posttest*. The research subjects totaled 30 school-age children who were grade 1 students. The sample used in this study was a saturated sample, namely taking the entire subject. From the results of this study it is known that the SAS method is effective in improving the reading ability of grade 1 students.

Keywords : Reading ability, SAS method, school age children



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

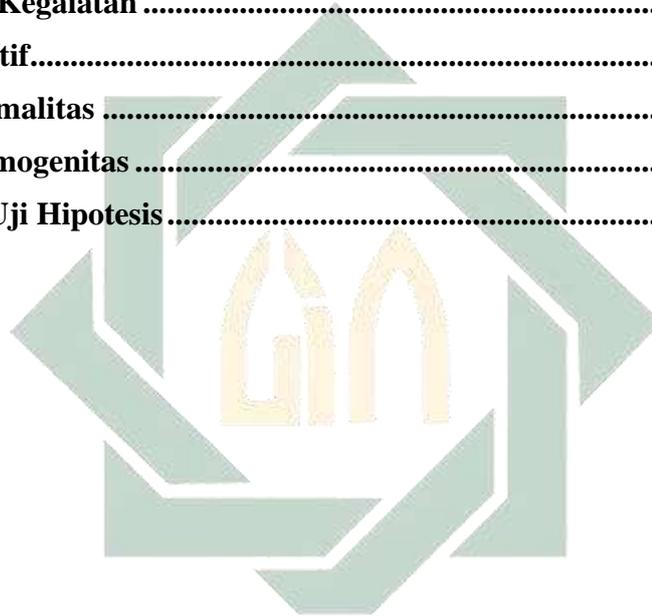
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
Anak Usia Sekolah	12
A. Karakteristik anak usia sekolah	12
Kemampuan Membaca	15
A. Definisi Kemampuan Membaca	15
B. Tujuan Membaca	16
C. Hakikat Kemampun Membaca	16
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca	17
E. Aspek-aspek Kemampuan Membaca	18
F. Kemampuan membaca pada anak usia sekolah, siswa kelas 1	19
Metode SAS	21
A. Definisi Metode SAS	21
B. Langkah-langkah metode SAS	23

C. Kelebihan dan kelemahan metode SAS	27
D. Prinsip-prinsip metode SAS.....	27
E. Buku cerita bergambar	29
Kerangka Teori	29
Hipotesis.....	30
BAB III.....	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Identifikasi Variabel	31
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling	32
E. Desain Eksperimen	33
F. Instrumen Penelitian	34
C. Analisis data	42
BAB IV	45
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Proses Penelitian	46
C. Analisis Data.....	52
D. Hasil uji Hipotesis	54
E. Pembahasan.....	56
BAB V	59
A. KESIMPULAN	59
B. SARAN.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen penilaian membaca.....	39
Tabel 2. Penilaian Kemampuan membaca	39
Tabel 3. Tingkat pengelompokkan skor	40
Tabel 4. Uji validitas	41
Tabel 5. Uji reliabilitas	42
Tabel 6. Nama-nama subjek	46
Tabel 7. Jadwal Kegiatan	47
Tabel 8. Deskriptif.....	52
Tabel 9. Uji Normalitas	53
Tabel 10 Uji Homogenitas	54
Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis.....	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	30
Gambar 2. Data subjek.....	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan hal yang harus di miliki pada anak usia pertengahan dan juga akhir di masa kanak-kanak, selain itu masa kanak-kanak wajib dapat membedakan huruf serta memaknai struktur kata kalimat (Tutupoly et al., 2013). Pemahaman membaca ialah salah satu kemampuan linguistic yang wajib dipunyai. Kemampuan membaca dan memahami semua informasi akademik adalah suatu keharusan bagi siswa, menjadikan pemahaman membaca salah satu bakat paling penting yang dapat mereka miliki. Kemahiran membaca adalah bukti pendidikan seseorang dan selama tahun ajaran, perlu untuk dapat menguraikan kata dan huruf (Suci Qamaria, 2019). Menurut Santoso (2017) kemampuan literasi membaca ialah aspek dasar yang wajib dipunyai oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi.

Di Indonesia sendiri pembelajaran dasar untuk anak-anak usia sekolah adalah calistung yang dimana anak diajarkan membaca, menulis dan menghitung. Setiap sekolah berbeda-beda dalam memberikan materi kepada siswanya tetapi tujuan yang diinginkan sama dimana siswa diharapkan lancar. Semua pendidikan akan membutuhkan acuan untuk melangkah ini yang menjadikan pembelajaran menghitung, menulis maupun membaca berada di pendidikan dasar.

Menurut Piaget (2020), perkembangan kognitif pada anak kelas 1 masuk kedalam pra-operasional, dimana tahap ini masuk dalam usia 2-7 tahun. Pada tahapan ini anak akan memiliki sifat egosentris, masih kurang dalam berfikir logis, mampu mendeskripsikan dunia melalui kata dan gambar. Sedangkan menurut Vygotsky (2019) kognitif pada anak tumbuh bukan hanya melalui tindak pada objek, tetapi juga melalui interaksi dengan orang di atas umurnya dan lingkungan.

Anak usia sekolah merupakan masuk kedalam sekolah dasar, dimana sekolah dasar ialah tahap pertama pada suatu pendidikan untuk membentuk sikap maupun karakter dapat melalui proses pembelajaran. Pada suatu tahap pembelajaran sekolah dasar biasanya siswa lebih cenderung menyukai hal-hal yang baru yang membuat mereka tertarik. Menurut Kasiang (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran yang menarik adalah dasar dari pengembangan dan sumber energi siswa. Siswa pada kelas 1 akan dibimbing dalam pelajaran membaca, membaca adalah dasar dari siswa dapat memahami semua materi.

Membaca tidak hanya mengucapkan yang di baca saja namun anak perlu memahami apa yang ia baca. Fungsi paling penting pada kehidupan dapat di dasarkan pada kemampuan membaca (Irhandayaningsih, 2019). Membaca akan semakin jelas semakin muda mulai membaca maka perkembangan bahasa dan kognitif anak muda dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk mengenali kalimat. Kapasitas anak untuk membaca dikenal dengan membaca intensif (Herlina, 2019). Hal ini sejalan

dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنٌ وَأَرْوَاهُ ۝ كَلَّمَكَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَكَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَكَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut nama tuhan yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari penjelasan ayat diatas dijelaskan bahwa begitu pentingnya membaca, karena Allah SWT menyuruh kita untuk membaca serta mengamalkannya agar menjadi amal yang mulia serta mendapatkan berbagai manfaat guru harus mendorong anaknya untuk membaca secara cermat dan cermat mengingat pentingnya membaca bagi perkembangan siswa.

kemampuan membaca siswa tidak perlu dipelajari secara langsung tetapi perlu melatihnya secara sering. Satu-satunya cara untuk belajar membaca adalah dengan proses yang tidak alamiah, sehingga harus dilakukan usaha-usaha secara sadar untuk memperolehnya, termasuk melalui pendidikan formal. Setiap orang harus mahir dalam membaca karena itu adalah kemampuan berbahasa. Membaca dapat membantu seseorang mempelajari hal-hal yang sangat baik bagi perkembangan sosial, emosional, dan rasional.

Aspek minat baca anak menurut Nasution (2020) meliputi perasaan senang dimana siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran. Kedua kekuatan pendorong di belakang minat pada pengalaman, orang, dan objek terkait dengan minat siswa. Ketiga, fokus siswa adalah pada aktifitas mental yang melibatkan observasi dan pemahaman. Keempat adalah keterlibatan siswa, dimana seseorang termotivasi dan antusias melakukan sesuatu karena tertarik.

Menurut Erika (2021) sejumlah variabel, termasuk variabel fisiologis seperti kesejahteraan fisik, keseimbangan sistem saraf, dan jenis kelamin dapat memengaruhi kemampuan membaca. Aspek intelektual meliputi kemampuan anak berpikir logis, kecerdasan, dan pemahaman guru terhadap pelajaran. Latar belakang, pengalaman dan ekonomi keluarga anak-anak adalah contoh dari variabel lingkungan. elemen psikologis termasuk penyesuaian diri, dorongan dan kematangan sosial dan emosional.

Anak yang mempunyai kemampuan dalam membaca dengan baik lebih mungkin untuk memahami tugas yang diberikan guru mereka, anak mampu berinteraksi yang baik dengan lingkungan serta berbahasa yang baik. Anak yang kurang dalam keterampilan membaca maka akan kurang semangat dalam melihat buku serta kurang bisa menjawab dengan benar (Fitriyani & Nulanda, 2017). Semua aktivitas semua orang dalam membaca

harus mampu bersosialisasi dengan lancar. Perkembangan ilmu dan teknologi yang membuat semua orang harus bisa membaca.

Menurut data penelitian Safitri (2018) hanya 2,37% masyarakat yang memiliki kemampuan membaca tinggi 36,96% memiliki keterampilan menengah, dan 60,67% masih kesulitan membaca. Berdasarkan data Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan jika pada tahun 2019 negara dengan kemampuan membaca tertinggi ialah Finlandia. Sedangkan negara yang mendapatkan terendah adalah Tunisia, kemudian diikuti oleh Indonesia, Meksiko, Brazil, dan Serbia. Temuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa masih banyak ruang untuk peningkatan kemampuan membaca murid untuk memperkuat kemampuan kognitif anak. Hal ini sangat di perhatikan oleh semua guru yang membuat mereka memberlakukan semua macam cara untuk meningkatkan karena sebanyak 80% masih memiliki kriteria di bawah kkm dalam membaca.

Pendekatan ejaan, metode umum, metode kata, metode suku kata, dan metode bunyi bahkan metode SAS (structural analytical and synthetic) semuanya dapat digunakan saat belajar membaca pemula di kelas (C. J. Putri et al., 2021). Metode SAS ialah metode pembelajaran yang pertama-tama melibatkan melihat seluruh struktur kata sebelum memecahkan menjadi bagian-bagian komponen dan menguraikan serta menyusunnya kembali menjadi kata dan kalimat. Pendekatan SAS dapat digunakan sebagai pilihan untuk membantu membimbing siswa agar mereka dapat

membangun kemampuan kognitifnya melalui membaca dikelas awal (Erlangga et al., 2022).

Selain itu karena kurangnya pengetahuan instruktur tentang pendekatan SAS, metode SAS masih jarang digunakan oleh para pendidik. Banyak pendidik terus mengajar membaca menggunakan strategi yang sudah ketinggalan zaman dalam mengajar siswa mengeja huruf. Ingatan anak-anak bervariasi beberapa lebih baik mengingat sesuatu dengan melihatnya, sementara yang lain lebih baik mengingat sesuatu dengan mendengarnya. Karena mereka hanya melihat sesuatu dari satu perspektif dan menganggap bahwa anak-anak dapat mengingat sesuatu dengan cara ini

Mengingat konteks diatas, masih ada penelitian tentang kemampuan membaca menjadi hal yang keren untuk ditelaah. Fenomena kemampuan membaca anak usia dini belum banyak dipelajari. Penelitian sebelumnya telah melihat kekurangan kemampuan membaca pada anak kecil. Menurut informasi kejadian tertentu, yang dilakukan oleh Fabiana (2019) anak-anak SD Negeri 6 Batu Kabupaten Enrekang memiliki kesusahan membaca sebab petunjuk membaca disana tidak digunakan secara efektif. Beda dengan penemuan lain yang satu ini menggabungkan 2 strategi untuk membantu anak usia anak-anak akhir atau anak usia sekolah memperoleh kemampuan membaca.

Selain itu, sejumlah peneliti terus mengasilkan hasil yang tidak konsisten, dengan variabel tertentu yang diteliti bermanfaat sementara yang

lain tidak berhasil. Peneliti ini akan mengkaji apakah keterampilan membaca dapat dikembangkan dengan menggunakan metode SAS. Metode SAS merupakan suatu pendekatan cerita yang tertera gambar, dan didalamnya memiliki unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS mengikuti prinsip ilmu bahasa umum yaitu bentuk bahasa terkecil ialah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini sejalan dengan proses linguistic.

Hal diatas yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melalukan penelitian ini serta memiliki harapan yaitu anak usia sekolah mampu memiliki kemampuan membaca yang bagus sehingga mempunyai literasi yang tinggi. Anak usia sekolah mampu memiliki bekembangan yang pesat memalui membaca karena membaca awal dari semua kegiatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah ?”

C. Keaslian Penelitian

keaslian penelitian didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah studi terdahulu menunjukkan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca. Menurut Budianti (2017), mengadopsi metode KWL (know want to learn), yang menetapkan kategori

dan ide kemudian mengorganisasikannya terutama dengan melihat hal-hal yang ingin diketahui, memudahkan siswa sekolah dasar untuk memahami kemampuan membaca. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusniasa (2021) menyebutkan anak usia dini yang mendekati tahap akhir atau siswa sekolah dasar menunjukkan kemampuan membaca mereka saat menggunakan literasi acak. Sejak belajar membaca secara bergantian atau berbeda, anak-anak di kelas I SD Mentoro sudah lebih banyak membaca dibandingkan sebelumnya (Suryaningtias et al., 2020).

Dalam penelitiannya Poniman (2018) menyatakan bahwa siswa kelas 1 SDN 2 Blimbing mencapai peningkatan kemampuan membaca, dibuktikan oleh perolehan hasil siklus I kurang terampil skor kategori tidak terampil sebelum tindakan adalah 28,6%. Kalompok curam siklus II berkurang 2,4% sedangkan kategori curam siklus I 11,9%. Hal ini sependapat dengan temuan Syafitri (2020) yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang dibuktikan dengan hasil rata-rata sebelumnya.

Metode membaca ada banyak yang beragam, dan ketika digunakan seperti dalam penelitian Hasibuan (2020), ada pengaruhnya misalnya saat menggunakan metode SAS anak menjadi lebih mahir dan lebih mendalam tentang huruf. Hilimah (2018) mencatat bahwa setiap strategi yang dapat digunakan untuk belajar pasti memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Metode SAS memiliki keterbatasan antara lain kebutuhan guru untuk

menggunakan teknik pengajaran yang lebih inventif (Madasari & Muyani, 2016).

Endah (2013) berpendapat bahwa metode SAS merupakan hal yang sering digunakan dalam proses membantu pembeza pemula dalam belajar membaca. Namun, menurut Yudi (2015), metode SAS masih sulit diterapkan di sekolah dasar karena kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan tersebut dan fakta bahwa banyak sekolah pedesaan tidak menerapkannya. Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca dimulai dengan langkah-langkah, khususnya menunjukkan dan mengenalkan kalimat lengkap. Intinya, struktur kalimat diberikan kepada anak sebagai struktur yang utuh dibangun untuk menciptakan interpretasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Memahami dan mengetahui metode SAS efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Kajian ini dapat memperkaya pemahaman kita tentang efektivitas metode SAS, khususnya dalam konteks psikologi pendidikan dan perkembangan.
 - b. Penelitian ini mampu berfungsi sebagai titik awal untuk studi masa depan
2. Manfaat praktis

- a. Studi ini mungkin berguna dalam mengatasi masalah dalam kemampuan membaca.
- b. Pembaca akan belajar tentang pendekatan metode SAS dari penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dari lima bab yang berkaitan dengan penjelasan ‘Efektivitas Metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah’.

Bab satu menjelaskan pendahuluan yang ditulis berbagai hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

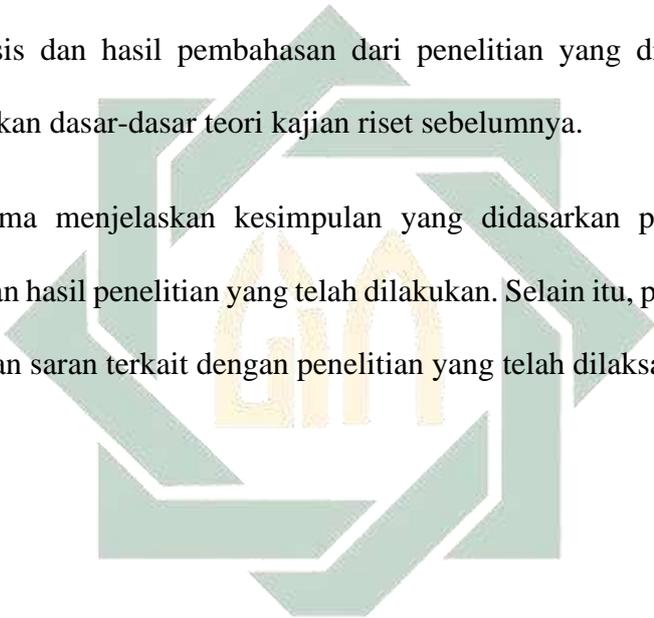
Bab dua memaparkan tentang teori-teori yang relevan dari berbagai sumber referensi yang digunakan oleh penelitian untuk pedoman sebagai materi pada kajian Pustaka dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut mencakup penjelasan dari tiga variabel dalam penelitian ini, diantaranya : anak usia sekolah, kemampuan membaca, dan metode SAS. Lingkup materi yang dijelaskan dalam kajian Pustaka ini terdiri dari definisi, tahapan, aspek, faktor, dan langkah-langkah, sehingga dapat terbentuk kerangka teori dan hipotesis untuk menjadi dasar pada penelitian ini.

Bab tiga memaparkan tentang metode penelitian yang mencakup variabel, definisi operasional, populasi, teknik sampling, sampel, rancangan

penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data yang dipakai pada penelitian

Bab empat menjelaskan mengenai hasil yang telah didapatkan dalam pelaksanaan penelitian dan menghasilkan uji hipotesis beserta penjelasannya. Dalam hal ini mencakup persiapan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga berisi tentang deskripsi penelitian, uji hipotesis dan hasil pembahasan dari penelitian yang diteliti dengan menggunakan dasar-dasar teori kajian riset sebelumnya.

Bab lima menjelaskan kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian juga memberikan saran terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Anak Usia Sekolah

A. Karakteristik anak usia sekolah

Anak usia sekolah atau anak pada masa kanak-kanak merupakan masa khusus ketika manusia masih tumbuh dan berkembang. Saat ini sering disebut sebagai *golden age*. Anak-anak yang berusia 6 hingga 12 tahun dan saat mengalami tahap pertumbuhan yang cepat serta mendasar pada kehidupan lainnya dianggap sebagai anak usia dini.

Setiap tindakan dan perilaku yang dilakukan anak pada dasarnya normal, karena masa anak usia kanak-kanak akhir ialah tahap pertumbuhan serta perkembangan yang akan membentuk kepribadian, seorang anak belum bisa mengetahui kegiatan itu bermanfaat atau merugikan, benar atau salah, merusak atau bermanfaat. Bagi mereka yang paling penting adalah mereka menikmati dan nyaman melakukan maka agar anak mempunyai kepribadian yang baik maka harus di didik dengan baik.

Tahapan usia dalam psikologi perkembangan menurut Santork (2018) membagi lima tahap dalam perkembangan yaitu tahap prenatal (saat dalam kandungan), tahap bayi, tahap anak awal, tahap anak akhir dan fase remaja. Yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Tahap prenatal (saat dalam kandungan), antara konsepsi dan kelahiran seseorang, kira-kira usia sembilan bulan telah berlalu

sejak satu sel berkembang hingga sempurna pada kemampuannya dan pemikiran untuk bersikap.

- b. Tahap bayi merupakan periode dimulai dari awal kelahiran dan berlangsung selama 18 atau 24 bulan. Hal tersebut merupakan momen ketika orang tua sangat penting. Bahasa koordinasi sensorik – motoric, dan sosialisasi, misalnya hanya proses psikologi awal. Bersamaan dengan itu “pelatihan toilet” mengacu pada mengajari bayi kapan dan dimana buang air kecil dan buang air besar.
- c. Tahap anak awal adalah tahap yang dari terakhir era bayi hingga usia 5- 6 tahun, kadang-kadang dikenakan sebagai era sebelum sekolah. Ia menghabiskan banyak waktu bermain sendiri atau dengan orang lain dan belajar bagaimana melakukan banyak hal sendiri selama fase ini. Mereka juga mengembangkan kesiapan untuk kempuan belajar. Anak-anak ingin berlatih berbicara selama tahap ini, sehingga mereka dapat berbicara sendiri seperti berbicara dengan orang lain, puncaknya ketika anak mulai masuk sekolah dasar
- d. Tahap masa anak tengah dan akhir adalah tahap yang berjalan dari usia 6 sampai 11 tahun, usia sekolah dasar. Dasar-dasar dalam membaca, menulis dan matematika dikuasai oleh anak-anak. secara formal, mereka mulai membawa budaya mereka ke dunia yang lebih besar. Didunia anak, pencapaian adalah fokus perhatian, dan pengendalian diri sedang berkembang

- e. Tahap remaja adalah tahap yang mulainya antara usia 10 sampai 12 tahun. Berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Ini menandai peralihan dari masa anak ke awal dewasa. Tahap ini banyak mengalami perubahan fisik, antara lain perubahan ukuran tubuh dan cara berfikir lebih idealis, abstrak dan rasional.

Hurlock (2001) membagi tahap perkembangan menjadi sepuluh kategori, termasuk periode prenatal yang berlangsung selama 9 Sembilan bulan 10 hari atau 280 hari, periode baru lahir, yang berlangsung selama 10 atau 15 hari, periode bayi yang berlangsung selama 2 minggu. Sampai 2 tahun, masa awal masa kanak-kanak, yang berlangsung selama 2 sampai dua sampai 6 tahun, masa akhir masa kanak-kanak yang berlangsung dari 6 sampai 12 tahun, pubertas yang berlangsung dari 12 sampai 16 tahun, masa dewasa awal yang berlangsung 21 sampai 40 tahun, masa dewasa madya 40 sampai 60 tahun, masa usia lanjut pada usia 60 sampai meninggal.

Tahap akhir masa kanak-kanak, sering di kenal sebagai periode anak sekolah, terjadi antara usia 6 sampai 11 tahun dan menjadi fokus penelitian ini (Harlock, 2001). Anak muda sekarang siap untuk memulai pendidikannya dalam lingkungan formal dan untuk maju secara intelektual. Anak-anak harus dapat mengeksplorasi, membaca dan menulis pada saat ini. Anak juga harus mampu memahami dengan baik apa yang tertulis dan bagaimana menyusunnya saat membaca. Keakuratan prediksi berdampak signifikan terhadap tingkat pemahaman membaca anak.

Kemampuan Membaca

A. Definisi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan teknik dimana pikiran mengatur kata-kata dalam membaca untuk meningkatkan pemahaman. Membaca merupakan sintesa dari berbagai aktivitas yang dipadukan menjadi sikap aktif membaca dari pada aktivitas yang berdiri sendiri. Kebutuhan akan kegiatan membaca dilakukan dalam semua kegiatan, sejak hanya dalam memenuhi persyaratan untuk pengetahuan umum, minat, minat informasi khusus, kajian minat mendalam, dan pengalaman disiplin ilmu, ialah satu hal yang penting sekali pada membaca. Mengubah simbol visual menjadi simbol suara adalah tindak membaca.

Membaca menurut Siregar (2016) adalah proses psikologis yang melibatkan pemahaman makna perkata, membaca menggunakan indra visual, pengucapan dalam hati, ingatan, kata-kata yang mampu dimengerti, dan pengalaman pembaca. Akibatnya tahap membaca menjadi lebih spesifik serta sulit sebab melibatkan banyak aktivitas, dari mental maupun fisik. Sedangkan membaca adalah teknik yang dilakukan oleh pembaca untuk mengumpulkan pesan untuk disampaikan kepada penulis melalui penggunaan kata-kata atau tulisan, menurut Muhammad (2015), membaca adalah kegiatan audio visual yang membantu orang memahami simbol-simbol yang ditulis sebagai kata atau huruf..

B. Tujuan Membaca

Membaca dilakukan untuk mendorong anak mengembangkan kemampuan membaca. Rahim (2012) menegaskan bahwa tujuan utama membaca adalah membantu anak dalam mengembangkan kemampuan untuk memahami makna huruf yang disajikan dengan harapan mereka akan belajar dengan memberikan jawaban yang tepat.

Swan (2011) mengemukakan lima tujuan membaca yaitu mengukur kecepatan respon siswa ketika membaca, meningkatkan pemahaman bacaan, meningkatkan pemahaman bahasa, memperluas pemahaman kosa kata, dan meningkatkan kerangka pengetahuan siswa. Sedangkan Abbas (2011) menyatakan bahwa terdapat sembilan tujuan dalam membaca, diantaranya adalah meningkatkan membaca, suara yang nyaring, menggunakan metode yang disukai siswa, selalu memberikan perbaruan pada tema yang disajikan, mengingat informasi baru dengan informasi yang ada, menerima informasi sebagai catatan langsung, memberikan bacaan prediksi, menampilkan percobaan dan menerapkan hasil bacaan, serta dapat menjawab pertanyaan dalam pernyataan langsung.

C. Hakikat Kemampuan Membaca

Membaca melibatkan lebih dari sekedar melafalkan apa yang tertulis tetapi juga melibatkan penglihatan, berfikir kritis, menggunakan bahasa dan melibatkan metakognisi. Pada hakekatnya membaca diperlukan untuk memiliki kemampuan empati. Menurut Taringan (2012) mengemukakan empat hakikat kemampuan membaca yaitu menyimak, berbicara, membaca

dan mencatat atau menulis, nantinya semua kemampuan tersebut akan digeneralisasi sedemikian rupa sehingga membaca dapat bermanfaat baik bagi pendengar maupun pembaca.

Pemahaman membaca yang baik menurut Redway (2012) yaitu melibatkan kemampuan untuk memilih apa yang diperlukan, mengingat dan menggali informasi yang telah dibaca, serta menggali pengetahuan terkini lalu menggabungkan kata yang dipelajari

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Afrom (2013), mengklaim bahwa empat faktor-fisik, intelektual, lingkungan, dan psikologis memiliki dampak pada kemampuan membaca seseorang. Membaca merupakan bakat yang kompleks, sehingga banyak hal yang dapat mempengaruhi baik saat belajar membaca maupun seiring dengan peningkatan kemampuan membaca seseorang. Keempat komponen membaca tersebut dijelaskan sebagai berikut :

A. Faktor Fisiologis

Kesejahteraan fisik, masalah neurologis, jenis kelamin, dan kelehan adalah contoh aspek fisiologis. Beberapa ahli berpendapat bahwa ketidak dewasaan fisik dan keterbatasan neurologis (seperti berbagai gangguan otak) dapat menyebabkan kegagalan membaca pada anak-anak.

B. Faktor Intelektual

Kemampuan seseorang dalam bertindak secara bertanggung jawab, melakukan peran yang bertujuan, dan berpikir kritis tentang lingkungannya disebut sebagai kecerdasan atau intelektual. Kemampuan untuk waspada dan belajar dari pengalaman semakin mudah semakin tinggi intelektual seseorang. Namun secara umum, IQ seorang anak tidak menentukan apakah mereka akan berhasil atau gagal dalam membaca.

C. Faktor lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak juga.

E. Aspek-aspek Kemampuan Membaca

Menurut Bloom dan Krath Wohl (2011), ada enam keterampilan kognitif yang harus dimiliki pada anak usia sekolah yaitu pengetahuan (menghafal), pemahaman (menafsirkan), sintesis (menggabungkan) dan penilaian (berbagi nilai). Tes kognitif ini mencoba mengukur seberapa baik seseorang memahami dasar-dasar sains. Ada lebih banyak fungsi mental dan otak yang terlibat dalam domain kognitif perkembangan kognitif anak dimuali dengan membaca.

Menurut Tarigan (2012) pemahaman peran penting karena membutuhkan penggunaan indera visual dan akan di proses dalam kognisi untuk menentukan maksud atau tujuan pengarang. Memahami kalimat-kalimat sederhana, memahami isinya, mengevaluasi serta sesuai dengan membaca fleksibel yang mudah dimodifikasi sesuai keadaan termasuk dalam elemen ini.

F. Kemampuan membaca pada anak usia sekolah, siswa kelas 1

Pembelajaran membaca bagi anak usia anak-anak akhir sekolah dasar kelas 1 sering disebut dengan pembelajaran membaca pada permulaan, ini karena belajar membaca dan menulis berjalan beriringan , guru pertama-tama akan memperkenalkan bunyi huruf setiap kata dalam frasa sebelum memberlakukan larangan. Belajar membaca adalah langkah pertama menuju menulis yang berikutnya awal belajar membaca, pesan yang sama bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap yaitu :

- A. Pengenalan membaca kelas 1 dan 2. Siswa harus mampu mengenal huruf, suku kata, dan kalimat pada bacaan pertama ini, serta mampu membaca dalam berbagai setting.
- B. Membaca dimulai di kelas 3, dimana anak harus bisa membaca dengan lancar untuk melanjutkan ke tahap berikutnya

Menurut Darmayati dan Budiasih (2017) membaca permulaan diberikan secara bertahap yakni sebagai berikut :

- a. Pramembaca : selama fase ini, siswa menginstruksi siswa tentang postur duduk yang tepat, cara memegang dan membalik buku, dan cara memeriksa karya tulis atau gambar dengan cermat.
- b. Membaca, pada tahap ini mengajarkan pengucapan dan membiasakan anak dengan kata, kalimat, dan huruf yang sering digunakan dalam kata dan kalimat sederhana (huruf diperkenalkan secara bertahap hingga 14 huruf).

Membaca pemula sangat menekankan pada kalimat yang disampaikan dalam bentuk tulisan, siswa harus mampu mengubah bentuk tulisan menjadi bentuk lisan. Aspek kelancaran membaca juga hadir dalam hal ini. Tidak hanya membaca kata-kata atau mengenali huruf tertulis, tetapi juga membaca percakapan dengan lancar, diperlukan siswa.

Kognitif anak sekolah dasar menurut Bloom dan Krath Wohl (2011) terdiri dari enam keterampilan yang berbeda, pengetahuan (menghafal), pemahaman (menafsirkan), aplikasi (menggunakan konsep), analisis (mendeskripsikan konsep), sintesis (menggabungkan), dan nilai penilaian (shering). Untuk membantu anak-anak tumbuh dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa kemampuan membaca mengacu pada kemampuan anak ketika menangkap dan memiliki pemahaman terhadap huruf dan simbol tertulis untuk diucapkan menggunakan intonasi yang tertulis dengan ketepatan, kelancaran dan kejernihan suara. Adapun teori yang berkaitan dengan perolehan kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni (2009) sebagai berikut :

- a. membaca dipelajari melalui interksi dan kolaborasi sosial artinya dalam proses pembelajaran membaca situasi kelompok kecil memegang peranan penting
- b. anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman dari kehidupan
- c. anak mempelajari keretampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca
- d. membaca dipelajari melalui pembelajaran keretampilan langsung.

Metode SAS

A. Definisi Metode SAS

Dwimayanti (2013) mengklaim bahwa pendekatan SAS atau yang dikenal dengan *synthetic structural analitik* adalah teknik pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan melihat struktur secara lengkap sebelum memeriksa dan mengidentifikasi setiap individu komponen bacaan dari sebuah kata atau kalimat. Perspektif Nazwa (2020)

yang mengklaim bahwa pendekatan SAS adalah pendekatan yang mengajarkan pembacaan bagi pemula dengan cara membongkar sebuah kalimat menjadi bentuk satuan terkecilnya kemudian menyusunnya kembali menjadi satu kalimat utuh, sependapat dengan hal tersebut teknik SAS (synthetic structure analytic) mempertimbangkan pengalaman bahasa anak dan menganut prinsip penemuan diri, sesuai dengan Silfiah (2021) itu juga menganut prinsip linguistic universal bahwa bentuk bahasa terpendek dan kalimat.

Metode SAS bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa usur. Psikologi Gestalt beranggapan secara penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan, artinya keseluruhan lebih tinggi nilainya dari pada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas suatu bersifat menyeluruh atau global.

Menurut Nurjanah (2013) mengklaim bahwa metodologi metode SAS adalah meminta siswa memilih huruf kata dan kartu kata yang dimasukkan kedalam kalimat. Dengan melakukan ini, bakat dan presisi visual siswa akan terhubung, dan keterampilan membaca mereka akan berkembang. Metode SAS adalah strategi pengajaran yang diciptakan untuk mempelajari bahasa Indonesia khususnya dan didasarkan pada filsafat, pendidikan dan linguistic. Pendekatan SAS menurut Gwen (2018), memiliki dua langkah. Hal ini disebabkan karena banyak anak yang malas membaca disekolah.

Metode SAS memiliki dua prinsip psikologi anak, pertama setelah anak memecah kalimat atau kata menjadi bunyi huruf individual, mereka dapat menggabungkan bunyi huruf ini menjadi satu kata dan akhirnya menjadi kata. Kedua mereka membaca seluruh pernyataan, kata demi kata.

Tahapan dalam metode SAS dibagi menjadi dua yaitu tahapan penguraian dimana dalam tahap ini terdapat tiga tahap yaitu kalimat menjadi kata-kata lalu kata menjadi suku-suku kata dan suku kata menjadi huruf-huruf. Tahapan kedua yaitu menyimpulkan yaitu kalimat yang sudah diuraikan menjadi satuam bahasa terkecil dikembalikan seperti semula, huruf- huruf dirangkai kembali menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan dirangkai menjadi kalimat kembali atau utuh.

B. Langkah-langkah metode SAS

Anak usia dini yang ada di tahap terakhir berada pada usia sekolah dasar kelas I mulai belajar membaca. Strategi ini dipraktikkan dalam dua langkah yaitu tanpa buku dan satu dengan buku. Mike (2018) mengemukakan lebih lanjut tahapannya,

A. Langkah-langkah pembelajaran membaca tanpa buku

Pada langkah ini, guru memakai alat ataupun media kecil buku. Langkah dalam pembelajaran membaca tanpa buku adalah sebagai berikut

1. Merekam bahasa siswa

Siswa pada kelas I sudah menguasai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari yang biasanya digunakan oleh siswa. Siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh melalui keluarga dan lingkungan mereka. Untuk mencegah siswa mengalami kesulitan, guru memulai pelajaran dengan menggunakan kata-kata siswa sebagai pelajaran untuk belajar membaca.

2. Menampilkan gambar sambil bercerita

Gambar sering dipajang di ruang kelas. Guru dapat menggunakan gambar tersebut sebagai titik awal untuk sebuah cerita dimana dia menggunakan pertanyaan provokatif dan siswa menanggapi dengan frasa yang sesuai dengan gambar tersebut..

3. Membaca gambar

Guru mengucapkan sebuah kalimat sambil memperlihatkan sebuah gambar, seperti gambar hewan yang Digambar oleh siswa.

4. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Kartu kalimat ditempel oleh guru dan siswa. Tulisan dan kartu kalimat menarik perhatian siswa, dan setiap foto berbeda-beda, serta siswa dapat memperhatikan hal tersebut ketika gambar dan tulisan tersebut disajikan bersama-sama oleh guru.

5. Proses structural (S)

Gambar pada kartu kalimat yang berfungsi sebagai titik awal kalimat kemudian sedikit dikaburkan, meninggalkan siswa hanya dengan kartu kalimat. Siswa mulai secara structural memisahkan kartu kalimat bacaan.

6. Proses analitik (A)

Siswa mulai memecahkan frasa menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf setelah itu mereka dapat membaca kalimat pada kartu kalimat. Siswa diharapkan dapat mengenali huruf-huruf dalam kalimat yang telah dibacanya pada tahap analisa ini. Misalnya : ini bola

Ini	bola
i-ni	bo-la
i-n-i	b-o-l-a

7. Proses sintetik (S)

Setelah anak-anak menguasai pengenalan huruf individu dalam frasa, huruf-huruf itu sekali lagi digabungkan untuk membentuk suku kata, kata dan kalimat. Misalnya :

i-n-i	b-o-l-a
i-ni	bo-la
ini	bola
ini	bola

B. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan buku

Kegiatan pembelajaran membaca dengan buku maka guru menciptakan lingkungan belajar yang menarik minat dan perhatian siswa, membuat mereka mau membaca dan belajar sendiri tanpa paksaan. Latihan membaca dengan buku dimaksudkan untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan membaca siswa. Berikut langkah-langkah belajar membaca dengan buku:

1. Buku yang sama diberikan kepada setiap siswa, dan mereka mendapat kesempatan untuk melihat kedalam buku.
2. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut
3. Tujuan dan penerapan angka-angka yang digunakan untuk menunjukkan halaman buku dijelaskan kepada siswa.
4. Siswa didorong untuk berkonsentrasi pada salah satu teks atau bacaan pada halaman tertentu.
5. Jika ada gambar dalam bacaan, guru harus menjelaskan apa yang harus direpresentasikan masing-masing terlebih dahulu.
6. Guru dapat memulai kelas dengan membaca pola frasa dengan intonasi dan pengucapan yang tepat.
7. Proses structural (S)
Guru menjelaskan ilustrasi yang ada dalam buku, siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dikatakan.
8. Proses analitik (A)

Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru, siswa diarahkan untuk memfokuskan proses analisis mereka pada satu kalimat dalam gambar yang ada dalam buku.

9. Proses sintetik (S)

Guru memberikan contoh pembelajaran dengan membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi serta ditirukan oleh siswa. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa ada dua pendekatan pengajaran membaca dengan menggunakan metode SAS (structural analytic synthetic) yaitu dengan menggunakan buku dan tanpa menggunakan buku. Penelitian ini menggunakan kedua metode SAS

C. Kelebihan dan kelemahan metode SAS

Teknik SAS memiliki kelebihan sebagai analisis ide besar, memudahkan anak untuk mengikuti arahan dan membaca dengan cepat, serta membantu anak dalam memahami bacaan dengan lancar. Karena teknik SAS hanya untuk pelajar diperkotaan dan bukan dipedesaan, maka tidak banyak digunakan di sekolah. Hal ini karena metode SAS memberikan persepsi bahwa guru harus imajinatif, terampil dan sabar disamping hal-hal lain yang disukai siswa tentang guru.

D. Prinsip-prinsip metode SAS

Metode struktur analitik sistematis (SAS) menggabungkan sejumlah prinsip pendidikan sebagai berikut :

1. Kalimat merupakan satuan bahasa yang paling rendah, pengajaran dengan pendekatan ini harus dimulai dengan penyampaian kalimat yang utuh dan lengkap dalam bentuk pola kalimat dasar.
2. Pemahaman siswa terhadap struktur kalimat yang ditampilkan harus sangat jelas.
3. Uraian konstuksi kalimat untuk unsur-unsur kalimat yang di tampilkan.
4. Unsur yang ditemukan kemudian berubah bentuk menjadi bentuk awal (sintetis)
5. Kerangka yang dipelajari siswa didasarkan pada pengalaman linguistic mereka, memungkinkan mereka untuk dengan mudah memahaminya dan menerapkannya dalam berbagai konsteks.

Ide dasar dari metode sintetik structural analitik (SAS) yang digunakan dalam pembelajaran membaca adalah bahwa proses implementasi dimulai dengan menunjukkan kalimat lengkap dan menerapkan pola gramatikal sederhana, diikuti dengan ide yang jelas dalam konstruksi kalimat, dan terakhir kalimat terstruktur. Analisis agar mudah dipahami dan digunakan dalam berbagai konteks, ditunjukkan bahwa struktur kalimat yang diperoleh harus sesuai dengan bahasa pengalaman lingkungan anak.

E. Buku cerita bergambar

Gambar adalah jenis media grafis yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa dan objek tertentu. Penjelasan berbasis kata dari ide abstrak dapat diilustrasikan secara akurat dengan gambar. Buku bergambar sesuai dengan peningkatan kemampuan membaca siswa. Diakui bahwa membaca itu penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah kemampuan pendidik untuk mencocokkan bahan bacaan anak dengan tahap perkembangannya. Kelas I merupakan pembaca buku cerita bergambar dan berupa ilustrasi dalam bentuk gambar dan teks yang dapat dengan mudah menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran membaca agar peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas dan mengambil hikmah dalam buku cerita bergambar, sesuai dengan buku yang di terbitkan oleh direktorat pembinaan sekolah dasar buku tersebut merupakan buku kelas I yaitu terdapat gambar dan sedikit tulisan hal itu dtujukan agar anak kelas I lebih memahami setiap bacaan baik dari tulisan maupun dari gambar (Sumunar, 2018).

Kerangka Teori

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa belajar sehingga terjadi pertukaran informasi dan proses pembelajaran yang efisien. Metode structural analitik sintetik adalah salah satu pendekatan yang mungkin digunakan instruktur (SAS). Teknik analitik structural sintetik (SAS) menggunakan kalimat lengkap yang kemudian dipecah menjadi kata-kata untuk membentuk frasa lengkap baru sebagai sarana mencegah siswa dari

awal membaca. Siswa yang masih kelas satu diajarkan membaca menggunakan strategi ini.

Kerangka terori dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Teori



Gambar 1. Gambar diatas menunjukkan metode SAS dapat memberikan dampak positif dan menunjukan hasil peningkatan yang berarti mampu mempengaruhi kemampuan membaca.

Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau jawaban sementara atas suatu masalah yang diangkat dalam suatu penelitian sampai dikonfirmasi oleh data yang terkumpul oleh karena itu hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka teori diatas maka hipotesis penelitian ini ialah “Apakah metode SAS efektif bagi meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 1”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu. Kurniawan (2012) berpendapat bahwa penelitian eksperimen semu dan eksperimen murni pada dasarnya setara, perbedaannya terletak pada penggunaan variabel pengendali, yang dibatasi hanya satu variabel-variabel yang dianggap dominan dalam penelitian eksperimen semu. Dalam memastikan hasil belajar siswa peneliti ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini hanya menggunakan satu kelompok yang menerima instruksi sebelum dan sesudah ujian, kemudian diperiksa menggunakan SPSS.

B. Identifikasi Variabel

Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) merupakan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini

- Variabel bebas (X) : Metode SAS (Struktural analitik sintetik)
- Variabel terikat (Y) : Kemampuan membaca

C. Definisi Operasional

1. Metode SAS

Metode yang mengenali huruf-huruf dalam kalimat yang telah dideskripsikan, menyatukan untuk membentuk sebuah kata

dan kemudian menggunakan struktur sintetik untuk melakukannya (Liu, 2011)

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan anak untuk mengenali huruf-huruf yang dapat didengar dan memadukannya menjadi kalimat (Solis et al., 2012).

D. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari aitem atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dari mana kesimpulan dapat ditarik berdasarkan fitur dan jumlahnya. (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 1 di MI Nurul Hidayah. Alasan peneliti memilih subjek populasi siswa kelas 1 karena pada siswa kelas 1 mereka diajarkan tentang mengetahui huruf, menyusun huruf serta membaca dengan lancar.

b. Sample

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Maka sampel yang diambil oleh peneliti terdiri dari semua siswa kelas 1 pada MI Nurul Hidayah yang berjumlah 30 orang

c. Teknik sampling

Teknik sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti (sampling jenuh). Sampling jenuh merupakan teknik yang menggunakan semua populasi untuk dijadikan sampel, maka peneliti ini menggunakan teknik ini karena akan melibatkan semua siswa kelas 1.

E. Desain Eksperimen

Metode dalam penelitian adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metodologi kuantitatif (Sugiyono, 2015). Desain eksperimen terdapat beberapa macam yaitu pertama *pra-eksperimen* yang meliputi *one-shot case studi*, *one group pretest post test*, *intec group comparison*, kedua *true-experimental* meliputi *post test only control design*, *pretest-control group design*, ketiga *factorial experimental*, dan keempat *quaisi experimental*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest design*, dimana pada desain ini adalah mengetahui hasil setelah diberikan perlakuan dengan lebih akurat. Sesuai dengan desain penelitian, subjek akan diberikan pretest dimana subjek akan di test sebelum diberikan perlakuan dan subjek yang sama akan diberikan treatment lalu akan dilakukan tes untuk mengetahui hasil dari sesudah diberikan perlakuan. dengan demikian desain penelitian sebagai berikut :

Pre test	Treatment	Post test
T_1	X	T_2

Keterangan :

T_1 : Tes awal (Pre Test) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (Treatment) diberikan kepada siswa

T_2 : Tes akhir (Post Test) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Pada desain ini dilihat bahwa terdapat satu kelompok yang akan diberikan treatment yang sama dimana akan di nilai sebelum dan sesudah diberikan treatment, treatment yang dimaksud adalah metode SAS dan akan dinilai atau di sebut efektif jika dari hasil sebelum diberikan perlakuan mendapat nilai rendah dalam kemampuan membaca siswa lalu dan akan berbanding terbalik dengan mendapatkan nilai besar untuk kemampuan membaca siswa .

Eksperimen dilakukan tujuh percobaan dijalankan selama dua minggu, dibutuhkan 10 menit untuk menyelesaikan satu kali perlakuan secara bergantian, jumlah pertemuan studi ditentukan. Pemilihan desain penelitian ini agar lebih mudah mengetahui dampak atau perubahan yang ditimbul dengan pengajaran membaca dengan metode SAS.

F. Instrumen Penelitian

Instumen penelitian merupakan seperangkat alat yang dipergunakan untuk mengukur setiap variabel penelitian (Sugiyoo, 2013). Intrumen dalam penelitian ini berupa penilaian yang dilakukan oleh eksperimenter terhadap subjek setelah melakukan pretest maupun posttest.

a. Definisi Operasional metode SAS

Metode yang mengenali huruf-huruf dalam kalimat yang telah dideskripsikan, menyatukannya untuk membentuk sebuah kata, dan kemudian menggunakan struktur sintetik untuk melakukannya (Liu, 2011)

b. Modifikasi

Tiga tahap digunakan untuk menjalankan modifikasi

a. Tahap Pra-eksperimen

1. Pemilihan subjek

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 1

2. pre-test subjek

Ketika sudah berkumpul siswa peneliti dibantu oleh guru untuk meminta anak membaca tulisan yang sudah di sediakan.

3. Penjelasan eksperimen

Peneliti bekerja sama dengan guru untuk mengarahkan siswa bahwasannya pelaksanaan penelitian di MI Nurul Hidayah akan berlangsung 7 kali dengan durasi waktu 20 menit dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang sudah diterapkan (terlampir dalam modul).

b. Tahap Eksperimen

a. Pertemuan ke I dan II

Pada pertemuan pertama peneliti dan rekan peneliti mensetting tempat duduk sesuai denah yang terdapat dalam modul.

1. eksperimenter mengabsen semua subjek.
2. eksperimenter menyapa semua orang dan membuat perkenalan sebelum memulai
3. eksperimenter dibantu oleh rekan peneliti untuk memanggil nama siswa pertama.
4. eksperimenter memberikan siswa modul untuk dibaca oleh sesuai dengan perintah.
5. Jika sudah lenih dari 20 menit, rekan peneliti akan memanggil siswa berikutnya.
6. Eksperimenter akan menutup jika dirasa setiap siswa sudah memiliki kesempatan yang sama

b. Pertemuan ke III dan IV

1. eksperimenter mengabsen semua subjek
2. eksperimenter memperkenalkan diri, tersenyum dan membuat perkenalan yang menyenangkan seperti menanyakan kabar mereka.
3. eksperimenter dibantu rekan peneliti untuk memanggil nama siswa pertama

4. eksperimenter memberikan modul kepada siswa untuk dibaca sesuai intruksi.
5. Eksperimenter akan memanggil siswa berikutnya setelah 20 menit berlalu.
6. Eksperimenter akan menutup pertemuan jika semua sudah mendapatkan kesempatan yang sama.
7. Dan menyampaikan bahwasannya besok akan bertemu kembali

c. Pertemuan ke V dan VI

1. ekperimenter melakukan presensi kepada subjek
2. ekperimenter membuka dengan salam dan senyum dan melakukan sappaan akrab seperi menanyakan kabar dan lain-lain
3. ekperimenter dibantu oleh rekan peneliti untuk memanggil nama siswa pertama
4. ekeperimenter menyediakan modul untuk dibaca oleh siswa sesuai panduan
5. setelah melampui waktu 20 menit akan diganti dengan pemanggilan siswa selanjutnya
6. ekperimenter akan menutup pertemuan jika semua sudah mendapatkan kesempatan yang sama.
7. dan memberitahukan bahwa besok adalah pertemuan terakhir

d. Pertemuan ke VII

1. eksperimenter melakukan presensi kepada subjek
2. eksperimenter membuka salam menyampaikan dalam dengan senyum dan melakukan sapaan akrab
3. eksperimenter menjelaskan yang termasuk dalam huruf konsonan dan juga huruf vocal
4. eksperimenter di bantu dengan rekan peneliti memberikan lembaran pertanyaan tentang apa yang sudah di jelaskan oleh eksperimenter
5. memberikan waktu istirahat kepada siswa jika dirasa sudah paham semua .

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini experimenter dibantu rekan peneliti mempersiapkan guide kemampuan membaca yang awalnya juga sama pada saat dilakukan pada tahap pertama yaitu pre-test. Siswa akan diminta untuk membaca experimenter mengisi soal yang diberikan.

d. Alat Ukur

Penelitian ini dilakukan dengan tes praktik membaca. Penelitian pedoman pada pendapat Zuchdi (2020) aspek-aspek yang harus dilihat saat pelaksanaan membaca pada anak usia dini di tahap terakhir atau anak usia sekolah ialah :

1. Ketepatan menyuarkan tulisan, ialah bagaimana pengucapan tulisan yang ada pada dalam kalimat.

2. Kewajaran lafal yaitu bagaimana pengucapan kalimat yang membentuk kalimat dan teks pendek lainnya.

3. Kewajaran intonasi yaitu berkaitan dengan cara menyayikan kata dan frasa teks

4. Kelancaran yaitu membaca kalimat dengan lancar tanpa mengejar.

5. Kejelasan suara mengacu pada berbicara keras sambil pengejaan huruf, kata maupun kalimat dengan jelas.

Tabel 1. Instrumen penilaian membaca

Aspek	Indikator
Kemampuan membaca pemula	1. Ketepatan menyuarkan tulisan
	2. Kewajaran lafal
	3. Kewajaran intonasi
	4. Kelancaran
	5. Kejelasan suara

Tabel 2. Penilaian Kemampuan membaca

No	Aspek yang diteliti	Kriteria	Nilai
1.	Ketepatan menyuarkan tulisan	Anak dapat menyuarkan tulisan dengan benar dan lancar	
2.	Kewajaran lafal	Anak dapat melafalkan kata dengan jelas serta benar	

3.	Kewajaran intonasi	Anak dapat mengucapkan kata dengan baik serta benar	
4.	Kelancaran	Anak dapat membaca dengan lancar semua kata	
5.	Kejelasan suara	Anak dapat membaca dengan suara jelas yang dapat di dengar oleh semua orang	

Hasil dari tes ini dikelompokkan pada empat tingkatan, tingkatan sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat pengelompokkan skor

Nilai	Klasifikasi
90-100	Sangat baik
75-88	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
<40	Kurang sekali

e. Validitas dan Realibilitas

a. Uji validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan pengukuran dalam mengukur apa yang akan diukur. Tujuan dari uji validitas instrument dalam penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kevalidan atau keefektifan instrument yang digunakan (Wulandari, 2018). Apabila suatu aitem memiliki validitas yang tinggi maka dapat menggambarkan pertanyaan atau pernyataan dalam suatu variabel, selain itu, dapat juga menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dan

tujuan. Sebaliknya, apabila aitem validitas rendah maka menghasilkan data yang tidak relevan. Berikut tabel validitas :

Tabel 4. Uji validitas

Item	Person correlation (R Hitung)	R Tabel	Keterangan
Item 1	0,987	0,361	Valid
Item 2	0,983	0,361	Valid
Item 3	0,990	0,361	Valid
Item 4	0,986	0,361	Valid
Item 5	0,973	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, didapatkan hasil bahwa semua aitem valid dan tidak ada yang gugur. Item dapat dikatakan valid korelasi total aitem $> 0,361$ dan nilai sig $< 0,05$.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Intrumen data dapat dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Muhid et al., 2015).

Tabel 5. Uji reliabilitas

Cronbach's alpha	N of items
0,989	5

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas, di dapatkan hasil uji Cronbach's Alpha sebesar 0,989 sehingga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

C. Analisis data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah agar dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui hasil pengukuran variabel kemampuan membaca pada anak usia sekolah, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjumlahkan skor yang diperoleh setelah melakukan serangkaian kegiatan, dimulai dengan menjumlah skor yang diperoleh setelah melakukan serangkaian kegiatan, dimulai dengan memberikan pre-test sampai dengan penyampaian pasca-tes. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam analisis penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan analisis SPSS 16.0 for Windows. Statistik digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan.

a. Uji Normalitas

Analisis data menggunakan metodologi berbasis asumsi yaitu dengan mengukur normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, tersirat ambang batas signifikansi ditetapkan sebesar 0,05 jika sampel berdistribusi normal (Karademir & Ulucinar, 2016). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varians yang sama maka dilakukan uji homogenitas. Uji statistic levne digunakan untuk melakukan uji homogenitas. Menguji secara khusus yaitu:

Jika nilai signifikan (p) > 0.05 menunjukkan dari mana data kelompok diambil memiliki varian yang sama (homogen)

Jika nilai signifikan (p) < 0.05 menunjukkan masing-masing kelompok berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen) (Baker et al., 2013).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistic menggunakan uji T sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai signifikan

r : koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

Jika t hitung $< 0,05$ maka H_0 artinya ditolak dan H_a diterima
sedangkan jika t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
(Kurniaman & Noviana, 2017).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil MI Nurul Hidayah

MI Nurul Hidayah merupakan sekolah swasta yang berada di salah satu desa di daerah Surabaya. MI Nurul Hidayah berdiri pada tahun 1965 dengan akreditasi B. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf dan hibah yang berada di belakang masjid Nurul Hidayah, sekolah ini dinaungi oleh Yayasan Nurul Hidayah memiliki kelas yang tidak banyak hanya 10 ruang kelas, 1 lapangan, 1 ruang guru, 1 kopras, tetapi sekolah ini tidak memiliki lahan untuk kantin yang mengakibatkan banyak penjual kaki lima berjualan di area masjid.

Visi dari MI Nurul Hidayah adalah unggul dalam prestasi berlandaskan Imtaq, Iptek, Berkarakter dan Peduli Lingkungan. Sedangkan misi dari MI Nurul Hidayah ini adalah sebagai berikut: a) Memberikan pengajaran berkualitas tinggi dan bimbingan yang efektif, b) Menumbuhkan budaya membaca yang intensif di kalangan siswa madrasah, c) Mendorong dan mendukung setiap dalam mewujudkan potensi dirinya, d) Meningkatkan apresiasi terhadap tradisi budaya nasional dan islam sehingga menjadi sumber pedoman moral, e) membangun lingkungan yang mendorong pembelajaran agar siswa dapat berkembang secara maksimal.

B. Proses Penelitian

1. Kegiatan pengambilan data

Pada tanggal 11 Mei 2023, peneliti melakukan survei di salah satu MI di Surabaya untuk meyakinkan bahwasannya pada sekolah tersebut memiliki subjek dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, setelah itu peneliti mendapatkan nama siswa kelas satu disekolah tersebut. Berikut adalah data siswa

Tabel 6. Nama-nama subjek

No	Subjek
1.	3901
2.	3902
3.	3903
4.	3904
5.	3905
6.	3906
7.	3907
8.	3908
9.	3909
10.	3910
11.	3911
12.	3912
13.	3913
14.	3914
15.	3915
16.	3916
17.	3917
18.	3918
19.	3919
20.	3920
21.	3921
22.	3922
23.	3923
24.	3924
25.	3925
26.	3926
27.	3927
28.	3928

29.	3929
30.	3930

Sebelumnya pada tanggal 10 Mei 2023, peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang diterima oleh ibu kepala sekolah MI Nurul Hidayah Surabaya. Akhirnya dihari yang sama peneliti dapat perizinan untuk melakukan serangkaian penelitian selama 7 kali pertemuan di sekolah MI Nurul Hidayah Surabaya. Berikut adalah jadwal kegiatan dalam penelitian ini :

Tabel 7. Jadwal Kegiatan

Hari/tanggal	Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Selasa, 16 Mei 2023	Pre-test	08.00-10.00	Pre-test
Rabu, 17 Mei 2023	I	08.00-09.00	Metode SAS
Rabu 17 Mei 2023	II	08.00-09.00	Metode SAS
Kamis, 18 Mei 2023	III	08.00-09.00	Metode SAS
Kamis, 18 Mei 2023	IV	08.00-09.00	Metode SAS
Jum'at, 19 Mei 2023	V	08.00-09.00	Metode SAS
Jum'at, 19 Mei 2023	VI	08.00-09.00	Metode SAS
Senin, 22 Mei 2023	VII	08.00-09.00	Metode SAS
Selasa, 23 Mei 2023	Post test	08.00-10.00	Post test

Berdasarkan tabel 7 jadwal kegiatan diatas disusun menyesuaikan kegiatan yang ada di sekolah tersebut, kegiatan tersebut dilakukan di ruangan yang sudah pilih dan di setting oleh penelitian.

2. Pelaksanaan Treatment

Treatment berupa metode SAS diberikan kepada seluruh siswa dan diberikan selama 5 kali pertemuan yakni pertemuan 16, 17, 18, 19, 22 Mei 2023 dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul

10.00 WIB. Guru dan peserta lain pada pertemuan pertama diberi pengarahan tentang prosedur terkait metode yang digunakan.

Guru membantu peneliti mengatur atau menyiapkan perpustakaan yang ditawarkan, dimana lokasi yang diminta oleh peneliti adalah ruang aman tanpa gangguan dari luar. Sebelum 30 siswa yang akan mengikuti pre-test diminta untuk membaca huruf atau kata yang ada di buku, peneliti bertemu dan memperkenalkan diri kepada mereka. Guru kemudian membantu peneliti mengisi nama pada lembar penilaian yang telah diberikan untuk pre-test.

Pada hari selanjutnya tanggal 17, 18, 19, dan 22 Mei 2023 treatment dilakukan dengan ruang yang sama dengan peneliti manstting kondisi ruang yang sama yakni aman dan bebas suara gangguan dari luar. Pemberian treatment ini berupa sebuah modul yang didalamnya sudah disusun dua dan tiga kata. Treatment ini dilakukan di ruang perpustakaan. Awal peneliti mengenalkan huruf vocal dan juga konsonan. Lama waktu setiap perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini adalah 10 menit, dan jarak waktu antar shift adalah 40 menit. Setiap siswa akan melakukan treatment selajutnya diberikan waktu untuk bermain diluar kelas yang digunakan selama treatment berlangsung. Mengikuti penjelasan yang diberikan diatas, peneliti dapat merekam kegiatan terapi secara detail beserta jadwal kegiatan yang dibuat sesuai dengan agenda sekolah.

Pada 16 Mei 2023, peneliti memulai pre-test mereka. Tahapan ini merupakan salah satu langkah eksperimen yang harus dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan membaca awal anak-anak di MI Nurul Hidayah Surabaya. Langkah pertama terapi dilakukan pada hari berikutnya, 17 Mei 2023 namun sebelumnya para peneliti dan mitra penelitian terlebih dahulu memastikan ruangan tersebut bebas dari gangguan eksternal. Setiap siswa mendapat perlakuan selama 10 menit secara bergiliran selama tahap pertama, yang dimulai pukul 08.00, setelah itu tahap kedua dilakukan di ruangan yang sama. Peneliti menemukan bahwa beberapa surat modul tidak menerima tanggapan dari subjek baik pada tahap pertama atau kedua.

Kemudian pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan treatment tahap ketiga dan keempat. Pada tahap ini, semuanya dilakukan di ruangan yang sama dan berlangsung secara bergantian selama 10 menit untuk setiap siswa. Meskipun peneliti terus memberikan instruksi kepada subjek selama putaran kedua dan ketiga, subjek masih belum mampu memahami modul.

Peneliti berangkat ke sekolah keesokan harinya, tanggal 19 Mei 2023 pukul 08.00 WIB untuk melakukan treatment tahap kelima dan keenam. Ketika peneliti mencoba memotivasi siswa pada tahap kelima untuk belajar membaca, dan hasil pada kelima subjek

mulai merespon untuk mematuhi perintah membaca. Namun, masih ada masalah pengucapan dan suara-suara kecil saat membaca

Kemudian hari 22 Mei 2023 pukul 08.00 WIB penelitian melakukan pemberian treatment tahap akhir atau tahap ketujuh pada tahap ini anak memberikan respon yang cukup bagus dilihat dari setiap membaca mulai mengetahui huruf dan siswa diberikan soal yang sudah di sediakan dan dapat membantu peneliti mengetahui perubahan siswa.

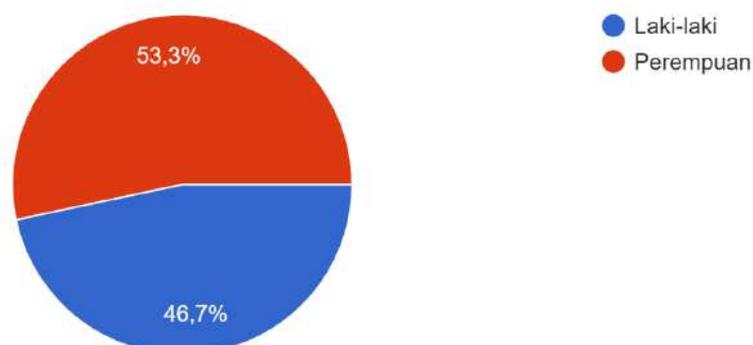
3. Pelaksanaan post-test

Pemberian post-test dalam penelitian ini merupakan tahap terakhir dalam menentukan seberapa baik perlakuan tersebut membantu siswa tertentu dalam membaca. Post-test untuk penelitian ini diberikan dari pukul 08.00 sampai 10.00 WIB

a. deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan data subjek dalam penelitian

Metode SAS adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Data subjek

Pada gambar 2 menunjukkan bahwasanya dalam penelitian ini di dominasi oleh siswa dengan jenis kelamin perempuan dengan nilai frekuensi 53,3% dan jenis kelamin laki-laki sebesar 46,7% yang berjumlah 30 siswa dengan gangguan membaca yang bermacam-macam.

b. Deskripsi Data dan Realibilitas Data

1. Deskripsi data

Peneliti menggunakan penelitian eksperimental dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan merinci kesimpulan dan kesimpulan berdasarkan angka atau nilai yang telah ditentukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengkaji temuan peneliti. Temuan analisis deskriptif menggunakan SPSS 16.0 for Windows yang biasanya terdiri dari rata-rat (mean), standar deviasi (Syd. Devision), nilai maksimum (max) minimum (min) dan lain-lain, digunakan untuk menguraikan kesimpulan ini.

Hasil analisis data deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows disajikan di bawah ini.

		Pretest	Postes
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Std. Error of Mean		5.817	6.721
Std. Deviation		31.859	36.814
Variance		1.015E3	1.355E3
Range		108	150
Minimum		209	227
Maximum		317	377

Tabel 8. Deskriptif

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa rata-rata dari nilai pretest siswa yaitu 5,817 sedangkan rata-rata pada nilai posttest siswa yaitu 6,721. Maka dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan nilai kemampuan membaca setelah mendapatkan treatment yaitu metode SAS dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian treatment metode SAS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pada anak usia sekolah.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini distribusi bilangan dari data penelitian dinilai dengan menggunakan uji normalitas. Distribusi normal merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik, oleh karena itu hal ini perlu dilakukan. distribusi dianggap normal

jika uji statistik mendapatkn nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 sebaliknya jika dignifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dianggap tidak normal (Muhid et al., 2015) .

Data dari variabel dalam penelitian ini uji normalitas sebenarnya dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows yaitu dengan uji one sample Kolmogrov-Simirnov. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.09694565
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.122
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.855
Asymp. Sig. (2-tailed)		.457
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil uji normalitas yang nilai signifikan $0,457 > 0,05$ artinya berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas varian terhadap subjek terdapat pada tabel 8. Uji Homogenitas

Tabel 10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.029	1	58	.866

Sesuai tabel 10 menunjukkan hasil dari homogenitas adalah 0,866 maka dinyatakan data bersifat homogen karena 0,866 lebih besar dari pada 0.05, hal ini didapatkan dari hasil uji homogenitas melalui SPSS 16.0 for Windows.

D. Hasil uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Pada penelitian ini pengujian parametrik dengan metode uji T dijadikan sebagai uji statistik. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian eksperimental untuk membandingkan nilai dari satu kelompok sebelum menerima terapi dengan yang sudah mendapatkan terapi atau treatment.

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis dalam penelitian diterima jika nilai signifikansi dalam uji T lebih kecil dari 0,05, adapun hasil hipotesis dalam penelitian ini didapatkan sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.107	.457		-.234	.816
Hasil	.006	.002	.422	3.544	.001

a. Dependent Variable: Kelas

Pada tabel 11, menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan metode uji T menggunakan SPSS 16.0 for Windows, menunjukkan bahwa nilai t hitung= 3,544 dengan dengan nilai sig 0,01 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung (3,544) > t tabel (1,701) dan nilai sig 0,01 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Melihat hasil analisis tersebut terdapat keefektifan Metode SAS, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat dibunyikan “Efektivitas Metode SAS dalam meingkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah” telah diterima.

E. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Subjek pada penelitian ini sebanyak 30. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang datanya di peroleh secara langsung dari lapangan. Data yang didapat akan diolah menggunakan SPSS dengan uji t.

Pada variabel kemampuan membaca menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan metode SAS efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh Beatrix Carnatia (2019) yang berjudul keefektifan pelatihan suara huruf pada meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Helwa (2021) menjelaskan jika metode structural analitik sistematis dapat menjadi solusi guru dalam meningkatkan membaca pemula. Metode SAS dapat digunakan untuk melatih pembelajaran al-qur'an karena dalam metode SAS siswa dilatih dalam membaca berkali-kali sehingga siswa mampu menghafal semua huruf dengan baik. Ulhusna (2021) menyebutkan bahwa membaca al-qur'an dapat di latih melalui metode membaca iqra.

Anastasia (2010) menemukan bahwa metode SAS dengan animasi dapat membantu prestasi membaca siswa. Adanya suatu peningkatan prestasi belajar siswa dalam membaca disebabkan karena siswa mendapatkan metode baru, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kemampuannya sehingga siswa lebih tekun dalam belajar

membaca (Susianti, 2016). Sejalan dengan penelitian Santosa (2020) yang menyebutkan penyebab peningkatan prestasi anak dalam belajar meningkat karena rasa ketertarikan anak pada metode yang di berikan. Anak secara individu terdiri dari dua subtansi, yaitu fisiologi dan psikologis pencapaian perkembangan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh berbagai keadaan (Herawati, 2018). Anak berinteraksi sosial dengan lingkungannya, yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

Faktor yang utama dalam mendukung kemampuan membaca anak adalah faktor dari dalam diri siswa, pembelajaran dengan bermain dapat membuat siswa bersemangat karena pembelajarannya menarik dengan suasana menyenangkan, sehingga siswa mampu lebih mudah memahami huruf atau meteri yang sedang dipelajari (Pertiwi & Sugiyanto, 2015). Anak akan lebih mudah memahami suatu materi huruf jika anak mampu menguasai menyukai materi tersebut (Yani, 2021). Hal ini juga sesuai pada penemuan yang disusun oleh Ardini (2021) yang menjelaskan anak dapat menyukai jika metode yang digunakan dalam pengajaran mampu menarik rasa ingin tau anak, sehingga anak akan terus belajar membaca menggunakan metode tersebut secara terus menerus sehingga anak mudah menguasai semua huruf yang diajarkan dan mencapai prestasi belajar membaca yang tinggi.

Dengan metode SAS juga siswa diajak lebih aktif untuk menghubungkan dari huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat sehingga siswa merasa mereka harus mengerti huruf agar bisa menghubungkan

menjadi kata atau kata lain memecahkan soal (Y. Putri, 2015). Metode SAS juga dapat melatih rasa tanggung jawab siswa untuk dapat memecahkan suatu penggalan huruf sehingga anak secara tidak di katahui olehnya telah belajar membaca (Pangestika et al., 2017). Mujali (2017) mengatakan untuk lebih meningkatkan dalam hal membaca diperlukan aaktivitas yang spesifik pada pendidik dan siswa. Hal lain yang diperlukan sebagai penunjang anak dapat mencapai suatu hal yaitu adanya dukungan dan perhatian orang tua maupun lingkungannya (Kurniawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan saat ini mempunyai batasan sehingga mampu menyebabkan adanya kekurangan dalam penelitian. akan tetapi, peneliti berharap bawah penelitian ini dapat mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam dan memperkaya kajian dalam fokus tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan penjelasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil diskusi dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran sebagai hasil dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi subjek penelitian
 - a. Selalu berusaha tekun dalam belajar membaca
 - b. Menemukan metode belajar pilihan dapat membantu menerima saran dari orang tua atau guru dengan lebih mudah
2. Bagi pendidik
 - a. Selalu mendorong siswanya untuk belajar
 - b. Selalu memberikan metode pengajaran yang kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan
 - c. Menjadi panutan yang baik untuk anak didiknya serta mempunyai sabar yang banyak.
3. Orang tua
 - a. Mendukung anak dengan memperhatikan pola asuh (pembelajaran) yang tepat, guna meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Ardini, N. (2021). Metode Explore Ask Read Tell Harvest (Earth) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berkesulitan *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, X, 173–179. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/21625%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/21625/11442>
- Baker, D. W., Parker, R. M., Williams, M. V., Clark, W. S., & Nurss, J. (2013). The relationship of patient reading ability to self-reported health and use of health services. *American Journal of Public Health*, 87(6), 1027–1030. <https://doi.org/10.2105/AJPH.87.6.1027>
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9311>
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., & Noviana, R. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo , Kabupaten Sragen Melalui Metode Sas (Structural , Analytic , Syntactic) Media Bergambar. 8(4), 2957–2967. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.37976/http>

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Penerapan Media Permainan Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*. 3(1).
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Hadini. (2001). Perkembangan Sosial Usia Pra-Sekolah Dan Usia Sekolah Dasar Serta Implikasinya Dalam Pendidikan. *Fitra*, 4(1), 19. email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com
- Harlock. (2001). Perkembangan anak. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2021). *Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah*. 6, 1–9.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/4515>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5, 355.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Ismail, Z., Hayu, R., Sutanto, H., Hafid, H., & Khairiyati, L. (2020). Kemampuan Membaca. *Instrumentasi*, 44(1), 71. <https://doi.org/10.31153/instrumentasi.v44i1.204>
- Jean, P. (2020). *Piaget versus Vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan*

dan perbedaan. 8(April), 33–35.

- Karademir, E., & Ulucinar, U. (2016). Examining the Relationship between Middle School Students' Critical Reading Skills, Science Literacy Skills and Attitudes: A Structural Equation Modeling. *Journal of Education in Science, Environment and Health*, 3(1), 29–29. <https://doi.org/10.21891/jeseh.275669>
- Kasiang. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD. *JOTE: Journal On Teacher Education*, 4(2), 48–54.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). 149 Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniaman, Eddy Noviana. 5, 149–157.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40–50.
- Liu, X. (2011). Statistical software applications & review ordinal regression analysis: Fitting the proportional odds model using Stata, SAS and SPSS. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 8(2), 632–645. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1257035340>
- Madasari, K. A., & Muyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja Dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 177–183.
- Muhid, A., Suhadiyanto, & Nurhidayat, D. (2015). Pengembangan alat ukur psikologi. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 2008(November), 1–10.
- Mujali, A. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Madura. *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam SYAIKHUNA*, 8, 38–55.
- Nasution, R. H., Hapidin, H., & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :*

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 733.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>

- Nazwa, Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas 1 SD Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 53–62.
- Ni Kd. Dwimayanti. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SD Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nugrahani, R. (2015). *Perkembangan Kognitif Anak Melalui Penerapan Bermain Table Toys Balok Atribut Di Taman Kanak-Kanak*. 2(1), 89–100.
- Nurjanah, N. (2013). Metode Abjad, Metode Global, dan Metode SAS dalam Proses Belajar Mengajar Membaca Permulaan di Sekolah Dasar (Studi Kuasi Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Banjaran). *Pendidikan Bahasa UPI*, 1(2), 1–14.
- Pangestika, I., Rifai, A., & Utsman, U. (2017). Efektifitas Metode Permainan Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksorn di Thailand. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.13451>
- Permanarian, S., & Anastasia, F. (2010). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunarungu melalui Metode SAS dengan Animasi. *Jassi Anakku*, 9(2), 115–123.
- Pertiwi, P., & Sugiyanto. (2015). Efektivitas Permainan Konstruktif-Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Psikologi*, 34(2), 151–163.
<http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/73>
- Poniman, P. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Permainan Kartu Bergambar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.441>

- Putri, C. J., Syahputri, L., & Surahman. (2021). Bimbingan Membaca Terhadap Abk Tunarungu. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 8–15.
- Putri, Y. (2015). *Efektifitas Metode Fernald Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. 3(April), 81–95.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Insight: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 373–392. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2117>
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Safitri, L., & Muslim, A. (2018). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Santhy Hawanti Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157.
- Sanoë, B. C., Tiatri, S., & Patmonodewo, S. (2019). Efektivitas Pelatihan Bunyi Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 440. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.6022>
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Santoso, D. H. (2017). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar Makalah tidak dipublikasikan dan didokumentasikan di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, April, 7–9.

- Silfiyah, A., Ghufron, S., Ibrahim, M., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*, 5(5), 3541–3550.
- Solis, M., Ciullo, S., Vaughn, S., Pyle, N., Hassaram, B., & Leroux, A. (2012). Reading Comprehension Interventions for Middle School Students With Learning Disabilities: A Synthesis of 30 Years of Research. *Journal of Learning Disabilities*, 45(4), 327–340. <https://doi.org/10.1177/0022219411402691>
- Suci Qamaria, R. (2019). Efektivitas Konseling dengan Pendekatan Cognitive-Behavior Therapy untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(2), 148–181. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.866>
- Sugiyono. (2013). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Sumunar, M. (2018). *Buku Membaca Kelas I*.
- Suryaningtias, I., Ardhyantama, V., & Puspitasari, I. (2020). Implementasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Budaya Membaca Siswa di SD Negeri Mentoro. 23, 1–9.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1335–1346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Tutupoly, J., Siswati, & Prasetyo, B. W. (2013). Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Studi Eksperimental Di Sd Negeri Tembalang Semarang). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 100–202.

- Vygotsky. (2019). Understanding Vygotsky'S Zone of Proximal Development for Learning. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 169. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1544>
- Widyana, R., & Widyana, R. (2016). *Effectivitas of Glass Analisis Method in Improving Early Reading Ability on the Reading Skill in Thrid memperbarui Pengetahuan pengetahuan Bersamaan dengan kemajuan ilmu dan berkaitan dengan materi bacaan (Tampubolon , membaca yang cenderung rendah. 18(2).*
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogia*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Wulandari, N. Y. (2018). Uji Validasi Isi Modul Psikoedukasi Tutorial Membaca Permulaan Untuk Guru Sekolah Dasar. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(1), 42. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i1.632>
- Yani, A. (2021). *Efektivitas Metode Struktural Analitik Sintetik. 7(1), 1–17.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A